

SKRIPSI

**PENGELOLAAN LIMBAH CAIR KELAPA SAWIT SERTA
PENERAPAN CSR TERHADAP LINGKUNGAN DAN
MASYARAKAT PADA PT. AWANA SAWIT LESTARI**

*MANAGEMENT OF PLAM OIL LIQUID WASTE AND
IMPLEMENTATION OF CSR FOR THE ENVIRONMENT
AND COMMUNITY AT PT AWANA SAWIT LESTARI*



SRI WAHYUNENGI

C02 16 323

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

Sri Wahyunengsi, Pengelolaan Limbah Cair Kelapa Sawit serta Penerapan CSR terhadap lingkungan dan masyarakat pada PT. Awana Sawit Lestari, dibimbing oleh Indayani B, S.E., M.Ak dan Zulfadhli Lutfi A. Lopa, S.E., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan limbah cair kelapa sawit serta penerapan CSR terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, tujuan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat observasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pada PT. Awana Sawit Lestari yang berlokasi di Jalan Trans Sulawesi. Analisis data dilakukan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengelolaan limbah cair kelapa sawit serta penerapan CSR terhadap lingkungan dan masyarakat dilakukan sesuai dengan standar oprasional perusahaan.

Kata kunci : Pengelolaan limbah, Limbah cair kelapa sawit, penerapan CSR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri di era sekarang ini cenderung kurang memonitor dampak negatif dari kegiatan usaha yang dijalankannya, baik dalam jangka waktu pendek, menengah, maupun jangka waktu panjang. Maka terjadinya pencemaran akibat limbah industri bukan merupakan hal asing yang didengar di telinga masyarakat. Apalagi pada era 21 ini, dimana dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam pembangunan industri. Pembangunan itu sendiri merupakan suatu metode perubahan yang berguna mewujudkan lingkungan masyarakat yang lebih baik (Sjafrizal, 2014).

Terdapat dua prinsip dari sisi pembangunan industri yaitu, yang pertama dari sisi pembangunan dalam industri dapat memajukan perekonomian penduduk maupun negara, memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat, dan mengurangi pengangguran. Sedangkan dari sisi lain apabila tidak diteliti dalam pengelolaannya maka pembangunannya dapat membawa dampak buruk untuk makhluk hidup dan lingkungan di sekitarnya yang berakibat pada pencemaran pada air, tanah, dan udara serta penurunan kualitas maupun keindahan lingkungan.

Permasalahan pencemaran lingkungan masih akan muncul di setiap wilayah seiring dengan berjalannya waktu, jika penduduk bumi tidak menjaga lingkungan dengan baik. Di Indonesia, masalah lingkungan dibiarkan meningkat

seiring perkembangan industri, walaupun industrialisasi itu sendiri sedang menjadi prioritas dalam pembangunan. Undang-Undang No. 32 tahun 2009 pasal 1 (ayat 14) mengatakan pencemaran lingkungan adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Dunia yang semakin berkembang ini juga banyak industri-industri didirikan, terutama perusahaan yang mengelola kelapa sawit. Kelapa sawit adalah tanaman yang memberikan keuntungan. Saat ini perkembangan perusahaan kelapa sawit semakin meningkat sejalan dengan permintaan *Crude Palm Oil* (CPO). Bagian buah yang punya mutu tinggi yaitu Tandan Buah Segar (TBS). Daging kelapa sawit dapat menghasilkan minyak CPO sebanyak 20%-24% dan inti buah kelapa sawit menghasilkan kernel oil 3%-4% (Sunarko, 2014).

Perkembangan industri yang sangat cepat saat ini menyebabkan limbah-limbah industri pun menjadi bertambah. Sebagai akibatnya limbah yang di buang ke lingkungan semakin berat. Kebanyakan orang beranggapan bahwa perusahaan industri dapat memberikan banyak dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Mereka beranggapan bahwa perusahaan tersebut dapat mensejahterakan mereka mulai dari membuka lapangan pekerjaan, memproduksi barang, memberikan kontribusi bagi pajak Negara sebagai salah satu wujud penambah penghasilan Negara, serta menyediakan anggaran untuk sumbangan apabila masyarakat membutuhkan. Selain itu perusahaan dapat memberikan dampak yang baik untuk mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

Namun dengan dampak positif tersebut perusahaan dapat terus mencari peluang guna mencapai tujuan dengan berbagai cara, sehingga akhirnya dapat berdampak negatif bagi lingkungannya. Dampak negatif tersebut antara lain polusi udara, keracunan eksploitasi sumber daya alam, kebisingan yang dihasilkan oleh mesin produksi dan lain-lain.

Corporate Social Responsibility atau pertanggungjawaban sosial saat ini telah menjadi konsep yang kerap kita dengar dan sudah banyak perusahaan yang menyadari arti penting pertanggungjawaban sosial dan memasukkan tanggung jawab sosial dalam isu strategi bisnis mereka, bahkan tidak jarang perusahaan yang memasukkan isu tanggung jawab sosial kedalam visi misi perusahaan.

Corporate Social Responsibility sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas.

Tanggung jawab sosial dari perusahaan merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau *investor*, pemerintah, *supplier*, bahkan juga *kompetitor*.

Corporate Social Responsibility (CSR) ditujukan untuk menciptakan keselarasan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan kepentingan *stakeholder* dan dimaksudkan untuk mendorong agar perusahaan lebih etis dalam

menjalankan aktivitasnya, sehingga pada akhirnya perusahaan akan dapat memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Pada dasarnya perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya secara langsung atau tidak langsung berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Pengelolaan Limbah Cair Kelapa Sawit pada PT. Awana Sawit Lestari?
- b. Bagaimana Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Lingkungan dan Masyarakat pada PT. Awana Sawit Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan limbah cair kelapa sawit di PT. Awana Sawit Lestari.
2. Untuk mengetahui apa yang bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan dan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan teori literatur-literatur dalam penelitian akuntansi khususnya dalam mata kuliah akuntansi manajemen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya dalam berbagai macam hal yang berhubungan dengan Pengelolaan limbah cair kelapa sawit serta penerapan CSR terhadap lingkungan dan masyarakat pad PT. awana Sawit Lestari.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntansi adalah seni mencatat dan meringkas data transaksi keuangan kemudian mengidentifikasi transaksi tersebut akan memberikan akibat apa pada suatu entitas ekonomi (baik individu ataupun organisasi).

American Accounting Association memberikan pengertian akuntansi sebagai: “Suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aktivitas dalam akuntansi, antara lain:

1. Identifikasi

Aktivitas ini adalah mengidentifikasi segala transaksi yang terjadi untuk membedakan apakah transaksi tersebut merupakan transaksi ekonomi atau bukan.

2. Pencatatan

Setelah identifikasi dilakukan dan memisahkan transaksi ekonomi dan non ekonomi maka pencatatan harus dilakukan. Pada taraf ini adalah melakukan pencatatan segala transaksi ekonomi secara kronologis dan sistematis dengan memakai asumsi dasar satuan uang.

3. Komunikasi

Pada aktivitas ini adalah pembuatan laporan dari hasil pencatatan transaksi ekonomi dan didistribusikan kepada para pemakai informasi akuntansi, baik internal maupun eksternal

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, penggolongan, pengukuran, pencatatan dan penyajiannya informasi ekonomi mengenai transaksi keuangan yang terjadi selama periode waktu tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi

Akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memberikan informasi ekonomi, antara lain tentang aktiva, hutang, modal, proyeksi laba serta perubahan aktiva dan hutang. Lebih jelasnya adalah bertujuan menghasilkan laporan keuangan.

Adapun informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, antara lain:

a. Relevan

Relevansi informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk maksud keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya.

b. Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

c. Daya Uji

Informasi yang dihasilkan harus bisa diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen yang menggunakan metode pengukuran yang sama untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Artinya bahwa informasi yang dihasilkan harus berlandaskan pada realitas obyektif dengan adanya bukti.

d. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung kepada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

e. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin supaya digunakan secepat mungkin dalam pengambilan keputusan manajemen.

f. Daya Banding

Format dari informasi harus konsisten dan berlaku umum, sehingga bisa dibandingkan, baik dengan informasi dari periode yang lalu maupun dari perusahaan yang sejenis.

g. Lengkap

Informasi akuntansi harus lengkap dengan meliputi seluruh data akuntansi keuangan, sehingga penerima informasi bisa memahami secara keseluruhan dan tidak mempunyai pemahaman yang salah atas informasi tersebut

2.1.3 Persamaan Akuntansi

Sumber daya yang dimiliki perusahaan disebut aset atau aktiva (*assets*). Contoh: aset meliputi kas, tanah, gedung dan peralatan. Hak atau klaim aset biasanya dibagi berdasarkan dua jenis pemilik:

1. Hak kreditor dan
2. Hak pemilik

Hak kreditor mencerminkan utang perusahaan dan disebut kewajiban (*liabilitas*). Hak pemilik disebut *ekuitas* pemilik (*ownwr' equity*). Hubungan antara keduanya dapat membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemilik}$$

Persamaan ini dikenal sebagai persamaan akuntansi (*accounting equation*). Kewajiban biasanya disebutkan sebelum ekuitas pemilik dalam persamaan akuntansi karena kreditor memiliki hak pertama atas aset. Hak pemilik kadang diberikan penekanan lebih dengan memindahkan kewajiban disisi lain, persamaan tersebut sebagai berikut :

$$\text{Aset} - \text{Kewajiban} = \text{Ekuitas Pemilik}$$

2.1.4 Kegunaan Akuntansi dan Pemakai Informasi Akuntansi

Akuntansi akan menghasilkan informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan dan berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan media komunikasi, oleh karena itu akuntansi sering disebut “bahasanya dunia usaha (*business language*)”

Kegunaan akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan bagi pihak di dalam perusahaan (*internal user*) dan kegunaan bagi pihak di luar perusahaan (*external user*).

- a. Bagi pihak di dalam perusahaan (*internal user*)
 1. Perencanaan: berdasarkan informasi ekonomi yang tepat dapat disusun rencana kerja yang baik untuk pelaksanaan kegiatan tahap berikutnya.
 2. Pengendalian: berdasarkan rencana dan penerapan sistem akuntansi yang baik dapat dikontrol atau dinilai jalannya kegiatan perusahaan.

- b. Bagi pihak di luar perusahaan (*external user*), digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan dan ekonomis kepada bermacam-macam individu dan pihak-pihak yang membutuhkannya, yaitu:

1. Pihak di dalam perusahaan (*internal user*)

- a. Manajer atau Pimpinan Perusahaan
- b. Para pekerja/Karyawan

2. Pihak di luar perusahaan (*external user*)

- a. Investor atau calon investor
- b. Kreditur atau calon kreditur
- c. Pemerintah
- d. Kelompok masyarakat

Kegunaan akuntansi secara umum, yaitu:

1. Untuk mengetahui informasi yang berguna bagi manajemen.
2. Untuk menghitung laba atau rugi yang dicapai oleh perusahaan.
3. Untuk membantu menetapkan hak masing-masing pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal.
4. Untuk mengendalikan atau mengawasi aktivitas-aktivitas yang dimiliki perusahaan.

5. Untuk menunjukkan hal-hal yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.5 Jenis-jenis Akuntansi

Adapun jenis-jenis akuntansi secara garis besar yaitu, antara lain:

- a. Akuntansi keuangan (*financial Accounting*)

Akuntansi ini merupakan jenis akuntansi yang paling umum dikenal masyarakat luas. Pada dasarnya, akuntansi keuangan mencakup berbagai pencatatan dan penyajian laporan keuangan dalam suatu periode. Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam akuntansi, terdapat sebuah standar yang diterima umum oleh para pelaku akuntansi, baik pembuat laporan maupun pembaca laporan. Standar tersebut dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan atau SAK

- b. Akuntansi Perbankan

Dalam akuntansi perbankan, pencatatan yang dilakukan berada di ruang lingkup perbankan. Akun-akun yang digunakan pun merupakan akun khusus di dunia perbankan. Laporan dalam akuntansi perbankan selain mencakup laporan keuangan, juga terdapat laporan mengenai transaksi yang terjadi di bank.

- c. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang mengelola segala biaya perusahaan, yang berfungsi mengendalikan dan membuat perencanaan akan biaya pada operasional perusahaan perencanaan dan pengendalian biaya kemudian dibuat

sebagai landasan menentukan harga. Akuntansi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

d. Akuntansi Audit (*Auditing*)

Sesuai dengan namanya, akuntansi audit adalah akuntansi yang bertugas melakukan audit. Dengan kata lain, akuntansi ini mencakup pemeriksaan transaksi dan laporan keuangan. Proses akuntansi audit bukan hanya pemeriksaan. Akuntansi audit juga perlu memberikan penilaian atau opini mengenai kelayakan laporan keuangan yang diperiksa.

e. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang mencakup kegiatan manajemen perusahaan. Dalam akuntansi manajemen, terdapat dua informasi yang dihasilkan. Informasi kuantitatif berupa laporan keuangan, dan informasi kualitatif berupa laporan non keuangan.

f. Akuntansi Pajak (*Tax Accounting*)

Pengertian akuntansi pajak adalah akuntansi yang meliputi perhitungan pajak. Akuntansi ini berguna untuk menghitung dan menetapkan jumlah pajak terutang yang ditanggung perusahaan. Seperti akuntansi yang lain, akuntansi ini juga menghasilkan laporan keuangan. Namun laporan dikhususkan mencakup berbagai perhitungan perpajakan dari Pendapatan kena pajak atau PKP.

g. Akuntansi Sosial (*Social Accounting*)

Pada saat ini, semakin meningkatnya permintaan terhadap jasa profesi untuk mengukur biaya hidup dan manfaat sosial menyangkut masalah penggunaan

dana-dana kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Akuntansi sosial (dikenal juga sebagai akuntansi sosial dan lingkungan, pelaporan sosial perusahaan. Pelaporan non keuangan atau akuntansi berkelanjutan) adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi organisasi untuk kepentingan kelompok tertentu dalam masyarakat dan untuk masyarakat luas. Akuntansi sosial umumnya digunakan dalam konteks bisnis, atau tanggungjawab sosial perusahaan (CSR), meskipun setiap organisasi termasuk Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga amal, dan Lembaga pemerintah dapat terlibat dalam akuntansi sosial.

h. Akuntansi Anggaran (*Budgeting*)

Bidang ini berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan perusahaan mengenai kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang serta Analisa dan pengawasannya.

i. Akuntansi Organisasi Nir Laba (*Non Profit Accounting*)

Merupakan bidang akuntansi yang proses kegiatannya dilakukan oleh organisasi non laba seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan dan lain sebagainya.

2.1.6 Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang di buang yang berasal dari rumah tangga, industri ataupun tempattempat umum lainnya, serta pada umumnya mengandung zat-zat yang

dapat membahayakan bagi kesehatan manusia, mempengaruhi aktivitas makhluk hidup lain, dan dapat merusak lingkungan hidup (Notoatmojo,2011).

Peningkatan luas kebun sawit di Indonesia akan berakibat pada penambahan jumlah atau kapasitas industri pengolah kelapa sawit. Hal ini akan menimbulkan masalah karena jumlah limbah yang dihasilkan akan bertambah pula. Limbah yang dihasilkan dalam perkebunan maupun pabrik kelapa sawit terdiri dari limbah padat, cait dan gas. Limbah tersebut harus dikelola dengan baik agar tidak menjadi ancaman pencemaran lingkungan.

2.1.7 Limbah Pabrik Kelapa Sawit

Limbah pada dasarnya adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang yang telah mengalami suatu proses produksi sebagai hasil dari aktivitas manusia, maupun proses alam yang tidak atau belum mempunyai nilai ekonomi. Aktivitas pengolahan pada pabrik minyak kelapa sawit menghasilkan dua jenis limbah, antara lain limbah padat dan limbah cair.

Limbah padat yang dihasilkan oleh pabrik pengolah kelapa sawit ialah tandan kosong, serat dan tempurung. Limbah *Plam Oil Mill Efflued (POME)* didapatkan dari tiga sumber yaitu air kondensat dari proses sterilisasi, sludge dan kotoran, serta air cucian hidrosiklon. Limbah pada pabrik kelapa sawit terdiri dari limbah padat, cair dan gas.

Limbah cair yang dihasilkan pabrik pengolah kelapa sawit ialah air kondensat, air cucian pabrik, air *hidrocyclone* atau *claybath*. Jumlah air buangan tergantung pada sistem pengolahan, kapasitas olah dan keadaan peralatan

klarifikasi. Air buangan dari separator yang terdiri atas sludge dan kotoran dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

- a) Jumlah air pengencer yang digunakan pada *vibrating screen* atau pada *screw press*.
- b) Sistem dan instalasi yang digunakan dalam stasiun klarifikasi yaitu klarifikasi yang menggunakan decanter menghasilkan air limbah yang kecil.
- c) Efisiensi pemisahan minyak dari air limbah yang rendah akan dapat mempengaruhi karakteristik limbah cair yang dihasilkan

2.1.8 Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit

Limbah cair pabrik kelapa sawit yang juga dikenal dengan *Palm Oil Mill Effluent (POME)* merupakan hasil samping dari pengolahan tandan buah segar kelapa sawit menjadi minyak sawit kasar. POME adalah air limbah industri minyak kelapa sawit yang merupakan salah satu limbah agroindustri yang menyebabkan polusi terbesar. Menurut Zahara (2014), dalam industri minyak kelapa sawit, cairan keluaran umumnya dihasilkan dari proses sterilisasi dan klarifikasi yang dalam jumlah besar berasal dari steam dan air panas yang digunakan. Produksi minyak kelapa sawit membutuhkan air dalam jumlah besar. Satu ton minyak kelapa sawit menghasilkan 2,5 ton limbah cair, yaitu berupa limbah organik berasal dari input air pada proses separasi, klarifikasi dan sterilisasi.

Limbah cair dari industri minyak kelapa sawit umumnya memiliki suhuyang tinggi kisaran 70-80 °C, berwarna coklat pekat, mengandung padatan terlarut yang tersuspensi berupa koloid dan residu minyak, sehingga memiliki

nilai *Biological Oxygen Demand (BOD)* dan *Chemical Oxygen Demand (COD)* yang cenderung tinggi. Jika limbah tersebut dibuang langsung ke perairan, maka dapat mencemari lingkungan karena dapat menimbulkan kekeruhan dan akan menghasilkan bau yang tajam yang dapat merusak ekosistem perairan dikarenakan proses penguraiannya yang lama dan cenderung akan mengkonsumsi oksigen terlarut dalam jumlah yang banyak. Sebelum limbah cair ini dibuang ke lingkungan terlebih dahulu diberi perlakuan khusus tentang penanganan limbah sehingga dapat diolah agar sesuai dengan baku mutu limbah yang telah ditetapkan oleh badan lingkungan hidup.

Limbah cair pabrik kelapa sawit dihasilkan dari tiga tahapan proses, yaitu :

1. Proses sterilisasi (pengukusan), untuk mempermudah perontokan buah dari tandannya, mengurangi kadar air dan untuk menginaktivasi enzim lipase dan oksidase.
2. Proses ekstraksi minyak untuk memisahkan minyak daging buah dari bagian lainnya.
3. Proses pemurnian (klarifikasi) untuk membersihkan minyak dari kotoran lain.

2.1.9 Pengelolaan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit

Pengolahan air limbah adalah memberi perlakuan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik air limbah yang dihasilkan, dengan maksud untuk melindungi lingkungan hidup terhadap pencemaran air limbah tersebut.

Beberapa cara pengolahan air buangan adalah:

1. Pengenceran

Yakni pengolahan dengan cara mengencerkan air limbah sampai mencapai konsentrasi yang cukup rendah, kemudian baru dibuang ke badan-badan air. Akan tetapi dengan makin bertambahnya penduduk, yang berarti makin meningkatnya kegiatan manusia terutama di bidang industri, maka jumlah air limbah yang harus dibuang menjadi terlalu banyak. Karenanya diperlukan air pengenceran yang terlalu banyak pula maka cara ini tidak dapat dipertahankan lagi. Disamping itu, cara ini mendatangkan kerugian antara lain adalah bahaya kontaminasi terhadap badan-badan air, oksigen terlarut dalam air menjadi cepat habis sehingga mengganggu kehidupan organisme dalam air, serta meningkatnya pengendapan zat-zat padat dan mempercepat pendangkalan sehingga terjadi penyumbatan yang akan menghasilkan banjir.

2. Kolam oksidasi

Prinsip kerja dari pengolahan ini adalah pemanfaatan sinar matahari, ganggang (Algae), bakteri dan oksigen dalam proses pembersihan alamiah. Air limbah dialirkan ke dalam kolam besar berbentuk segiempat dengan kedalaman antara 1-2 meter. Lokasi kolam harus di daerah yang terbuka sehingga memungkinkan sirkulasi angin dengan baik. Pengolahan dengan cara ini menurunkan nilai BOD sehingga relative aman bila dibuang ke badan air.

3. Irigasi

Yaitu pengolahan dengan mengalirkan air limbah ke dalam parit-parit terbuka yang digali, dan air akan merembes ke dalam tanah melalui dasar dan

dinding parit-parit tersebut. Air limbah yang berasal dari rumah tangga, perusahaan susu sapi, rumah potong hewan yang banyak mengandung zat-zat organik dan kadar protein yang tinggi, dapat digunakan untuk pengairan lading pertanian atau perkebunan dan sekaligus berfungsi sebagai pemupukan.

2.1.10 Konsep CSR Pada Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan, dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Jadi, CSR dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus menerus menjaga agar dampaknya tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu issue tertentu dimasyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini bisa berupa banyak hal, misalnya bantuan dana, bantuan tenaga ahli, bantuan berupa barang, dan lain-lain.

CSR diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. Laporan tersebut merupakan pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh, serta kinerja organisasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan. *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategis yang

berlevel tinggi, yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang *Sustainability Development* menuju kepada *Core Business* perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu bentuk tanggungjawab dari setiap perusahaan terhadap lingkungan, terutama kemungkinan kerusakan lingkungan semakin parah, sehingga anak cucu kita kelak tidak semakin menanggung beban yang lebih berat dibandingkan dengan generasi sekarang.

Corporate Social Responsibility (CSR) merujuk pada transparansi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan atas kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya. Transparansi informasi yang diungkap tidak hanya informasi mengenai keuangan perusahaan saja, tetapi juga informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Dengan adanya masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis perusahaan, maka sudah selayaknya apabila entitas bisnis bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebuah gagasan menjadikan perusahaan untuk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, tetapi juga harus berpijak *triple bottom lines*, yaitu memperlihatkan masalah sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan perusahaan saja tidak cukup dalam menjamin berkembangnya nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Masuknya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing melalui reputasi atau citra perusahaan. Kini yang menjadi tantangan selanjutnya adalah bagaimana semua pihak terkait memiliki kesungguhan komitmen dan bersama-sama menerapkan program-program tanggungjawab sosial dalam pengabdianya terhadap masyarakat.

Social Responsibility, merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. *Social Responsibility* menjadi satu tuntutan ketika operasional perusahaan mempengaruhi pihak eksternal, terutama ketika terjadi *externalities dis-economic*. Hal itu, memunculkan resistensi sosial dan dapat memunculkan konflik sosial. Kendati demikian, wacana tanggungjawab sosial masih diposisikan secara marginal, dan cenderung kurang memiliki apresiasi secara tepat. Konteks seperti itu terjadi, paling tidak dipicu oleh kondisi, yaitu:

- 1) Masih belum seragam dan jelas batasan tanggungjawab sosial
- 2) Sikap oportunis perusahaan, terlebih *social responsibility* mengandung biaya yang cukup besar yang belum tentu memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan yang bersifat *economic motive*.
- 3) Kurang respon *stakeholder* sehingga kurang menciptakan *social control* meskipun masyarakat merupakan *social agent*
- 4) Dukungan kata perundangan yang masih lemah

5) Standar operasional yang kurang jelas, dan

6) Belum jelasnya ukuran evaluasi

Sebagai satu konsep, meskipun telah menjadi trend yang semakin rame diperbincangkan, *social responsibility* belum memiliki batasan yang sepadan. Banyak ahli, praktisi dan peneliti belum memiliki kesamaan dalam memberikan definisi, meskipun dalam banyak hal memiliki kesamaan esensi.

CSR (Corporate Social Responsibility) memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk keamanan sosial. Selain itu *CSR (Corporate Social Responsibility)* perusahaan juga dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan.

Konsep *CSR (Corporate Social Responsibility)* pada perusahaan dengan melaksanakannya program-program CSR secara berkelanjutan. Sebab implementasi program-program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh stakeholdernya. Melalui CSR kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin. Kondisi ini pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produksi perusahaan. Sedangkan terjaganya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses produksi juga menjamin ketersediaan pasokan bahan baku produksi yang diambil dari alam.

Maka dari itu, sangatlah penting perusahaan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Substansi keberadaan *Corporate Social* membangun kerja sama antara *stakeholder*, yang difasilitasi perusahaan dengan menyusun program-program pengembangan bagi masyarakat sekitarnya.

Ada enam kecenderungan utama yang semakin menegaskan arti pentingnya *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yaitu:

1. Meningkatnya kesenjangan antara kaya dan miskin
2. Posisi Negara yang semakin berjarak kepada rakyat
3. Semakin mengemukanya arti kesinambungan
4. Semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik (bahkan bersifat anti perusahaan)
5. Tren ke arah transparansi
6. Adanya harapan bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik serta manusiawi.

2.1.11 Lingkungan dan Masyarakat

Berbicara mengenai lingkungan dan masyarakat tentu sudah tidak asing lagi bagi kita. Terlebih kita sendiri berada dalam lingkungan masyarakat. Entah kita sedang di pedesaan, perkampungan atau pun perkotaan kita tetap hidup di dalam suatu lingkungan dengan masyarakat lain. Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Lingkungan merupakan medianya manusia, dan antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi

lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada didalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan dari padanya.

Keberadaan perusahaan di tengah lingkungan berpengaruh langsung terhadap lingkungan eksternal. Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. Untuk itu perusahaan harus berupaya mencegah munculnya berbagai dampak negatif, karena hal itu dapat memicu terjadi klaim masyarakat. Maka dari itu dampak yang akan terjadi pada lingkungan dan masyarakat karena perusahaan industri ini ialah sangat banyak, salah satunya yang paling menonjol adalah polusi udara. Polusi udara akan mengakibatkan dampak negative terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan begitu perusahaan harus mempunyai strategi untuk mengembangkan masyarakat yang ada di sekitar pabrik.

Limbah adalah sisa dari kegiatan produksi maupun konsumsi. Limbah ini mau atau tidak mau harus dikembalikan ke dalam lingkungan alami. Berhubung keberadaan limbah dalam lingkungan alami tersebut.

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah salah satu bentuk tanggung jawab dari setiap perusahaan terhadap lingkungan terutama kemungkinan kerusakan lingkungan semakin parah, sehingga anak cucu kita kelak

tidak semakin menanggung beban yang lebih berat dibandingkan dengan generasi sekarang.

2.2 Penelitain Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang berhubungan dengan Pengelolaan Limbah Cair Kelapa Sawit Serta Penerapan CSR Di lingkungan Dan Masyarakat Pada PT Awana Sawit Lestari.

Table 2.2
Penelitain Terdahulu

Nama Peneliti / Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Anis Syafira 2017	Analisis Pengelolaan Limbah Cair Kelapa Sawit Di Pabrik PT. X	Hasil pemeriksaan air limbah cair pabrik kelapa sawit PT. X sesudah pengolahan (<i>outlet</i>) pada parameter DO yaitu 0,150	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel pengelolaan limbah cair kelapa sawit.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menganalisis Pengelolaan

		<p>mg/l, BOD yaitu 227,2</p> <p>mg/l, COD yaitu 710,0 mg/l, TSS yaitu 875 mg/l</p> <p>belum memenuhi syarat baku mutu kecuali pada parameter pH yaitu 8,19, minyak dan lemak 5,75 sesuai dengan Permen LH No. 5 Tahun 2014</p>		<p>Limbah Cair kelapa sawit pengolahan limbah cair pabrik kelapa sawit PT. X adalah dengan menggunakan metode <i>Biological Ponding System</i> sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>
Pertus Nugro Rahardjo 2009	Studi banding teknologi pengolahan limbah cair	Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pengolahan limbah cair PKS	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu, peneliti terdahulu

	pabrik kelapa sawit	sistem <i>anaerobik</i> telah menunjukkan hasil yang baik, yaitu dengan kebutuhan luas lahan yang sangat sedikit (lebih kecil dari 1 Ha) sebagai secara kualitas sudah memenuhi baku mutu lingkungan	yaitu, sama-sama menggunakan variabel pengelolaan limbah cair kelapa sawit	melakukan studi banding teknologi pengolahan limbah cair terhadap beberapa perusahaan, sedangkan penelitian saat ini hanya melakukan penelitian di satu perusahaan saja.
Lucia Dianingtyas 2013	Analisis penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial terhadap	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PT. Astra Internasional telah	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel Tanggung	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian

	lingkungan dan masyarakat untuk mengukur kinerja social pada PT. Astra Internasional, Tbk	menerapkan akuntansi pertanggung jawaban sosial. Dalam hal ini perusahaan telah melaksanakan berbagai macam kegiatan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat agar dapat membantu mengentaskan segala problematika yang ada pada masyarakat Indonesia saat ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya	Jawab Sosial Perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.	terdahulu menganalisis mengenai penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sedangkan penelitian saat ini mencakup dua variabel yaitu Pengelolaan Limbah Cair serta Penerapan CSR terhadap lingkungan dan masyarakat.
--	---	---	---	---

		<p>yayasan sosial, pendidikan dan lain sebagainya. PT. Astra Internasional telah menerakan akuntansi pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat untuk menunjang hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan masyarakat sekitar instansi Astra. Hal ini ditunjukkan dengan adanya</p>		
--	--	--	--	--

		berbagai macam yayasan dan lembaga-lembaga yang didirikan untuk melestarikan lingkungan dan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia		
Akmal Lageranna 2013	Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i> / CSR. Pada Perusahaan Industri Rokok. (Studi Pada PT	Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR PT. Djarum secara umum sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku yakni ketentuan	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu hanya meneliti hanya satu variabel tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial, sedangkan

	Djarum Kudus, Jawa Tengah).	Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai peraturan yang memayungi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan / CSR di Indonesia dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan Terbatas sebagai peraturan pelaksanaannya		penelitian saat ini mencakup dua variabel yaitu Pengelolaan Limbah Cair serta Penerapan CSR terhadap lingkungan dan masyarakat.
--	-----------------------------------	---	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenes penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penyajian hasil penelitian (Sugiyono,2018). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-penomena manusia atau sosialdengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pabrik PT. Awana Sawir Lestari di Jl. Trans Sulawesi Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020		2023				
		Feb	Mar	Jun	Jul	Ag u	Sep	Okt
1	Penetapan Judul							
2	Permintaan Izin Penelitian							

3	Pengumpulan Data							
4	Pengolahan Data							
5	Analisis dan Interpretasi							
6	Penyusunan Hasil Penelitian							

3.3 Metode Dan Pendekatan Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian kualitatif memiliki peraturan secara alami sebagai sumber langsung data dan penelitian adalah instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian deksriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

3.3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Rukajat (2018) Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif

lebih menekankan proses bukan hanya bertumpuh pada hasil atau produk tetapi lebih cenderung pada menganalisis data secara induktif.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang langsung didapatkan dari sumber atau lokasi penelitian tanpa melalui pihak perantara atau pihak ketiga. Dengan melalui wawancara serta dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau kumpulan langsung dilapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.

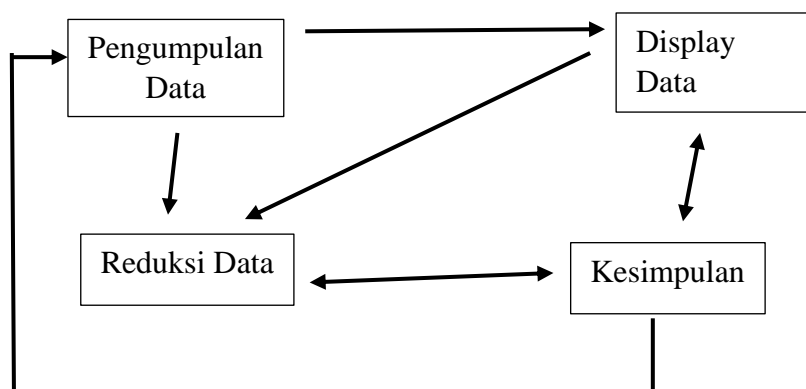
3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan triangulasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara (interview) adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan secara langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian.
2. Observasi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data primer dari berbagai sumber yang ada di lapangan data yang mana nantinya peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data sehingga dapat diolah untuk menyelesaikan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun dalam pola, menyeleksi data yang penting dan akan dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami dairi sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018)



Gambar 3.1

Teknik Analisis Data

Keterangan :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan dengan topic penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulandata selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipadukan oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, dan sejenisnya. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018)

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin U, Lubis. 2008 Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Di Indonesia. Edisi 2 Pusat penelitian Kelapa Sawit, Medan.
- Dianingtyas, L, 2013 “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat untuk Mengukur Kinerja Sosial Pada PT. Astra Internasional. TBK”, Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.Badan Pengendalian Dampak Lingkungan 1995 tentang Teknologi Pengenda
- Hadi, N, 2011. “*Corporate Social Responsibility*”, ed. 1 cet ,1 Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Hastuti, P.B (2011). *Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit*. Yogyakarta. Deepublish.
- Kantor Desa Sarudu. 2022. Jumlah Data Penduduk Desa Sarudu. Data Sekunder.
- Mallongi, Anwar. (2017). *Dampak Limbah Cair Dari Aktifitas Institusi dan Industri*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Mardikanto, Totok. (2018). *CSR (Corporate Sosial Responsibility) (Tanggungjawab social Korporasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Natoatmojo, 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunarko. 2014. *Budi Daya Kelapa Sawit Jenis Lahan*, Universitas Bengkulu. Argomedia. Bengkulu.
- Syafira,A. (2017). Analisis Pengelolaan Limbah Cair Di Pabrik X Tahun 2017. Skripsi. Sumatera Utara Repositori Institusi USU
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Baku Mutu Air Limbah.
- Purwanto,D (2013). Pengelolaan limbah cair kelapa sawit menggunakan Reaktor UAF(Upflow Anaerobic Filter).Banjarbaru. Balai Riset dan Standardisasi Industri.
- Universitas Sulawesi Barat. Fakultas Ekonomi.(2020). Pedoman Penulisan Skripsi Edisi II
- Wiboyo, Yusuf. (2019). Membeda Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility). Gersik. Fascho Publishing.